

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemodal dan emiten bertemu guna melaksanakan kegiatan sekuritas di pasar modal / bursa efek. [2]. Ketika melakukan jual beli sekuritas atau efek perlu mempertimbangkan harga saham emiten. Harga saham menjadi indikasi dalam ukuran nilai perusahaan. Objek terpenting guna diprediksi adalah perubahan turun naiknya harga saham di pasar ekuitas. Kesuksesan prediksi pergerakan tersebut adalah sasaran pemodal dalam melaksanakan kegiatan efek[3].

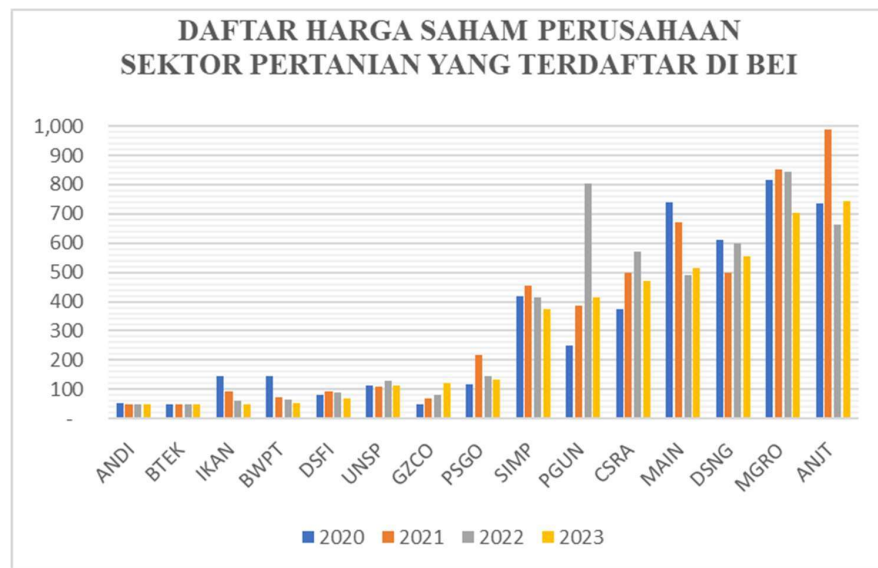
Perusahaan maupun pemodal perlu melakukan analisa laporan keuangan guna mengenali performa dan kekurangan bisnis, metode yang general dilakukan adalah analisis rasio keuangan. Metode tersebut dilakukan guna mengenali keadaan bisnis sehingga bisa membuat keputusan tepat, terlebih keputusan investasi. Cara kerja metode tersebut adalah membandingkan pos tertentu pada *financial report*. Terdapat berbagai pendekatan *financial ratio*, diantaranya: rasio pasar, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, serta rasio solvabilitas [4].

Rasio profitabilitas berfungsi mengevaluasi performa bisnis dalam menghasilkan profit bisnis. Rasio tersebut terdiri dari beberapa pendekatan yakni *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross*

Profit Margin. Rasio likuiditas berfungsi mengevaluasi *liquidity* emiten. Rasio tersebut terdiri dari beberapa pendekatan diantaranya adalah *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Current Ratio*. Rasio solvabilitas berfungsi mengevaluasi kapabilitas emiten melunasi utangnya. Rasio tersebut terdiri dari beberapa pendekatan diantaranya adalah *Times Interest Earned Ratio*, *Debt To Assets*, *Opening Income To Liabilities*, dan *Debt To Equity*. Rasio aktivitas berfungsi mengevaluasi produktifitas bisnis. Rasio tersebut terdiri dari beberapa pendekatan diantaranya adalah *Account Receivable Turnover*, *Total Assets Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Fixed Asset Turnover*. Rasio pasar berfungsi mengestimasi nilai saham emiten. Rasio tersebut terdiri dari beberapa pendekatan yakni *Price To Book Value Ratio*, *Dividen Yield*, *Dividen Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, serta *Earning Per Share* [4].

Penelitian ini, mengadopsi lima rasio keuangan, yakni *Total Assets Turnover Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, serta *Return On Assets Ratio*. *Return On Assets* merupakan pendekatan dalam rasio profitabilitas sasarannya guna mengenali besarnya profit yang diperoleh dari keseluruhan aset. *Current Ratio* didefinisikan sebagai pendekatan dalam rasio likuiditas yang berfungsi mengenali kapabilitas emiten melunasi *current liabilities*nya dengan *current assets* yang dimiliki. *Debt Ratio / Debt To Assets Ratio* didefinisikan sebagai pendekatan dalam rasio solvabilitas yang bermaksud mengukur kapabilitas emiten melunasi seluruh hutangnya dengan aktiva bisnis. *Total Assets Turnover Ratio* adalah pendekatan rasio aktivitas

bermaksud mengenali efektif dan efisiensi emiten mendayagunakan aset guna menghasilkan penjualan. *Earning Per Share Ratio* adalah pendekatan rasio pasar bermaksud mengestimasi nilai suatu saham emiten [4]. Kelima rasio tersebut diindikasikan berpengaruh terhadap harga saham.



Gambar 1. 1 Harga saham (Sumber : data diolah penulis)

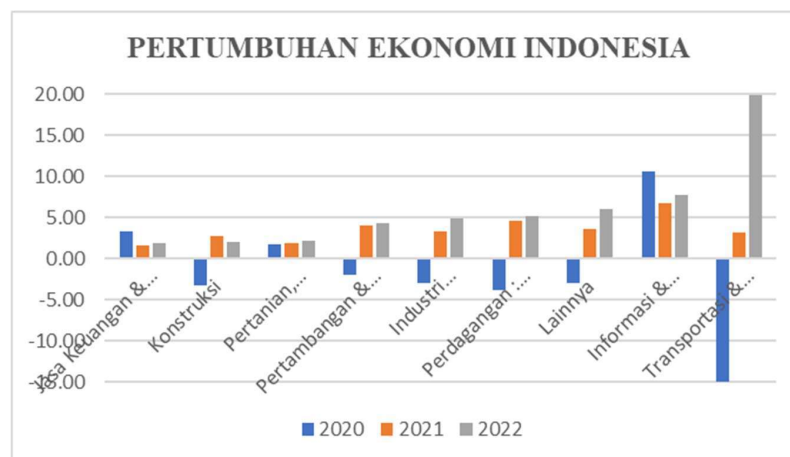
Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi degradasi harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terjadi di tahun 2022 sampai 2023. Di tahun 2023 terjadi degradasi harga saham drastis yakni sebanyak 63% dari seluruh emiten sektor ini mengalami degradasi harga saham. Degradasi tersebut diindikasikan oleh kurang baiknya performa dan atau keadaan emiten sektor tersebut sehingga minat pemodal terhadap saham tersebut menurun. Emiten membutuhkan dana investasi guna meningkatkan skala bisnis. Investasi berfungsi guna mendorong kesuksesan finansial bisnis, mendorong

perkembangan, inovasi dan stabilitas jangka panjang. Emiten yang kesulitan memperoleh pemodal akan sulit tumbuh dan berkembang, dengan demikian bisnis akan kehilangan peluang guna meningkatkan pendapatan dan menjangkau pelanggan yang lebih luas. Seperti kejadian di perusahaan sektor pertanian yang tercatat di BEI sebanyak 75% emiten tersebut mengalami kerugian dan paling banyak adalah degradasi *profit*. Hal tersebut diindikasikan karena degradasi saham emiten mengakibatkan produktivitas emiten turun sehingga *profit* juga turun.

Degradasi *profit* yang dibiarkan terjadi akan mengakibatkan emiten mengalami kerugian sehingga akan lama atau guna bangkit bahkan bisa menyebabkan kebangkrutan. Seperti yang terjadi pada beberapa perusahaan start up yang gulung tikar tahun 2023, hal tersebut terjadi karena perusahaan sulit memperoleh pendanaan dan terjadi degradasi *profit* sehingga bisnis terpaksa berhenti. Perusahaan yang mengalami degradasi performa akan dinilai buruk oleh pemodal karena risiko kegagalan investasi cukup tinggi sehingga akan menurunkan harga saham emiten. Dengan demikian emiten perlu melakukan analisa laporan keuangan guna memperbaiki performanya sehingga bisa meningkatkan nilai sahamnya di pasar modal.

Penelitian berobjek pada sektor pertanian yang tercatat di BEI tahun 2020 – 2023 yakni terdiri dari 22 emiten yang beroperasi di bidang pertanian. Terpilihnya sektor tersebut lantaran sektor pertanian berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Selain menjaga ketahanan pangan sektor tersebut bisa menyejahterakan masyarakat. Pertanian dalam

arti luas meliputi tanaman pangan, usaha tanaman hortikura, perikanan, peternakan, perkebunan dan kehutanan [5]. Sektor pertanian mempunyai peran penting terhadap pembangunan nasional dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan kesejahteraan masyarakat. Sektor pertanian telah teruji dan bisa memberikan kontribusi dalam perekonomian nasional yakni pembentukan Produk Domesik Bruto (PDB), penyedia bahan pangan, meningkatkan devisa negara, ekonomi, penyerapan tenaga kerja, sumber penghasilan masyarakat, dan pengentasan kemiskinan (Kementan, 2009). Pada masa pandemi tahun 2020 sampai tahun 2022 sektor pertanian adalah salah satu sektor yang bisa bertahan dengan baik dari sektor lainnya. Menurut data Berita Resmi Statistik No 15/02/Th.XXVI, 6 Februari 2023 mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi pada sektor pertanian di Indonesia menjadi salah satu sektor yang tumbuh positif pada tahun 2020 – 2022.



Gambar 1. 2 Pertumbuhan ekonomi (Sumber : data diolah penulis)

Dari latar belakang tersebut penulis akan melakukan analisis rasio keuangan terhadap harga saham guna mengenali dampak rasio tersebut

terhadap harga saham sehingga manajemen perusahaan bisa memperbaiki performa emiten dan bisa mendorong naiknya harga saham di pasar ekuitas. Berdasarkan keterangan tersebut, penulis mengadopsi judul penelitian “PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020 – 2023.”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Return On Asset Ratio* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang tercatat di BEI ?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang tercatat di BEI?
3. Apakah *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang tercatat di BEI?
4. Apakah *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang tercatat di BEI?
5. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang tercatat di BEI?
6. Apakah secara simultan *Return On Asset Ratio* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover Ratio* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang tercatat di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Guna mengenali pengaruh *Return On Asset Ratio* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang tercatat di BEI.
2. Guna mengenali pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang tercatat di BEI.
3. Guna mengenali pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang tercatat di BEI.
4. Guna mengenali pengaruh *Keseluruhan aset Turnover Ratio* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang tercatat di BEI.
5. Guna mengenali pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang tercatat di BEI.
6. Guna mengenali pengaruh simultan *Return On Asset Ratio* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Keseluruhan aset Turnover Ratio* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang tercatat di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan tambahan ilmu tentang analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan serta menambah referensi bagi penelitian lain di kemudian hari yang berhubungan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menerapkan pengetahuan yang didapat selama menempuh pendidikan dan menambah pengalaman menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan.

b. Bagi akedemisi

Bentuk kontribusi dalam bidang pendidikan, terutama bagi mahasiswa fakultas ekonomi dan sebagai bahan refrensi mahasiswa lain.

c. Bagi pemodal

Menjadi bahan pertimbangan seorang pemodal dalam mananamkan ekuitasnya pada perusahaan terutama perusahaan sektor pertanian.

d. Bagi perusahaan

Memberikan bukti pengaruh rasio keuangan pada harga saham perusahaan sehingga perusahaan bisa memperbaiki atau meningkatkan performanya lebih baik lagi terutama bagi perusahaan sektor pertanian.

1.5 Batasan Penelitian

1. Pada penelitian tidak mencakup seluruh sektor perusahaan yang ada di BEI. Penelitian mencakup sektor pertanian yang tercatat di BEI pada tahun 2020 – 2023.

2. Penelitian hanya terbatas pada indikator yang mempengaruhi harga saham seperti *Return On Assets* (ROA), *Current ratio* (CR), *Debt to Assets* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS).